

PENGEMBANGAN *HANDOUT* BAHASA MANDARIN SEBAGAI SUPLEMEN BAHAN AJAR UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VIII A SMP SHAFTA SURABAYA

Nimas Larasati

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya;
nimaslarasati@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya;
zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstrak

Peserta didik pada tingkat SMP mengalami kendala dalam belajar bahasa Mandarin, salah satu kendala tersebut yaitu, tentang keterbatasan bahan ajar. Berdasarkan kendala tersebut peneliti memiliki gagasan untuk mengembangkan *handout* bahasa Mandarin sebagai suplemen bahan ajar. Berdasarkan rumusan masalah, proses pengembangan *handout* bahasa Mandarin sebagai suplemen bahan ajar dilaksanakan berdasarkan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Dari penelitian tersebut dihasilkan proses pengembangan *handout* bahasa Mandarin yang telah dilakukan namun tidak dikembangkan secara masal, serta kualitas *handout* bahasa Mandarin yang dibuktikan dengan tiga aspek, yaitu aspek kevalidan yang mendapatkan presentase masing-masing materi 76% dan desain 89%. yang menyatakan valid dan sangat sangat untuk digunakan. Kemudian aspek keefektifan dibuktikan dengan perbandingan $t_{score} < t_{signifikansi}$ yaitu $1,5 < 5,08$ dan observasi aktivitas peserta didik dengan presentase 83% yang menyatakan sangat efektif untuk digunakan. Dan untuk aspek kepraktisan diperoleh dari angket respon peserta didik dengan presentase 83% yang menyatakan *handout* bahasa Mandarin sangat praktis untuk dikembangkan. Sran untuk peneliti selanjutnya yaitu, diperbanyak tema dan materi penunjang dalam *handout* bahasa Mandarin.

Kata Kunci: *Handout*, Bahan Ajar, Peserta Didik SMP.

Abstract

Students at the junior secondary level experience obstacles in learning Mandarin, one of the obstacles, namely, the limitations of teaching materials. Based on these constraints, researchers have the idea to develop Chinese language handouts as supplementary teaching materials. Based on the formulation of the problem, the process of developing Chinese handouts as supplementary teaching materials is carried out based on the ADDIE model (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). From the research, the process of developing Chinese handouts has been produced but not mass-developed, as well as the quality of Chinese language handouts as evidenced by three aspects, namely the validity aspect which gets a percentage of 76% each and 89% design. which states valid and very very to use. Then the effectiveness aspect is proven by the $t_{score} < t_{significance}$ ratio which is $1.5 < 5.08$ and observing the activity of students with a percentage of 83% which states it is very effective to use. And for the practical aspects obtained from the questionnaire responses of students with a percentage of 83% which states that Chinese handouts are very practical to develop. Sran for the next researcher, namely, expanded the theme and supporting material in Chinese handouts.

Keywords: Handout, Teaching Material, Junior High School Student.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal mutlak yang digunakan oleh setiap individu sebagai alat untuk berkomunikasi atau untuk menyampaikan suatu pemikiran terhadap individu yang lain. Bahasa adalah suatu modifikasi

komunikasi yang meliputi sistem simbol khusus yang dipahami dan digunakan sekelompok individu untuk mengkomunikasikan berbagai ide dan informasi (Dhieni, 2009:1.12). Salah satu bahasa yang digunakan di dunia adalah bahasa Mandarin.

Menurut Andreans (2010:2) secara Internasional, bahasa Mandarin adalah bahasa standar yang digunakan oleh penduduk China yang ada di China daratan, Taiwan dan wilayah sekitarnya. 当代中文 (2010:10) 普通话是世界上最重要的语言之一。除中国大陆外, 普通话还在新加坡和马来西亚传播。普通话是国际联盟的工作语言之一。 *Pūtōnghuà shì shìjiè shàng zuì zhòngyào de yǔyán zhī yī. Chū zhōngguó dàlù wài, pūtōnghuà hái zài xīnjiāpō hé mǎláixīyà chuánbò. Pūtōnghuà shì guójì liánméng de gōngzuò yǔyán zhī yī (dāngdài zhōngwén, 2010:10)*. Artinya Bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa terpenting didunia. Selain di daratan tiongkok bahasa mandarin juga tersebar di Singapura dan Malaysia. bahasa Mandarin adalah salah satu bahasa kerja dari Perserikatan Bangsa-Bangsa(*dāngdài zhōngwén, 2010:10*). Untuk bisa menggunakan bahasa Mandarin sebagai alat untuk berkomunikasi, penduduk Indonesia perlu mempelajari bahasa Mandarin terlebih dahulu.

Salah satu cara untuk mempelajari bahasa Mandarin di Indonesia yaitu dengan cara menjadikan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran di beberapa sekolah di Indonesia. Menurut Mintowati (2017:1) Bahasa Mandarin merupakan salah satu mata pelajaran peminatan di Indonesia. Oleh karena itu tidak semua sekolah di Indonesia menjadikan bahasa Mandarin sebagai mata pelajaran dan tidak semua jenjang pendidikan mengajarkan Bahasa Mandarin.

Sutami (2007:232) menyatakan sasaran pengajaran Bahasa Mandarin tingkat dasar di sekolah adalah:

- 1) mengerti percakapan sederhana
- 2) mampu berbicara dengan topik sederhana
- 3) mampu membaca dan menulis dalam ejaan *hanyu pinyin*
- 4) menguasai 250 kosakata
- 5) mampu menulis 75-100 karakter

Dari pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sasaran atau tujuan pengajaran Bahasa Mandarin tingkat dasar di sekolah adalah peserta didik mampu membaca dan menulis aksara Hanzi, dan mampu melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan bahasa Mandarin.

Namun Pengajaran Bahasa Mandarin di Indonesia masih banyak menemui kendala. Salah satu kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin adalah keterbatasan bahan ajar dan salah satu wujud bahan ajar adalah buku ajar, karena buku ajar bahasa Mandarin yang beredar di pasaran masih belum memenuhi kebutuhan pembelajar bahasa Mandarin di Indonesia sehingga diperlukan suatu bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran Bahasa Mandarin

di Indonesia (Sutami, 2007:228). Untuk mengatasi kendala tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan *handout* Bahasa Mandarin sebagai suplemen bahan ajar. *Handout* adalah bahan pembelajaran yang sangat ringkas. Bahan ajar ini bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik (Prastowo, 2015:79).

Bahasa Mandarin merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di SMP Shafta Surabaya. Pada kelas VIII A SMP Shafta Surabaya terdapat kendala dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin yaitu tentang keterbatasan bahan ajar bahasa Mandarin, hal ini dikarenakan pengajar menggunakan buku sumber dan bahan ajar yang belum mencakup keseluruhan materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berkeinginan mengembangkan *handout* bahasa Mandarin sebagai suplemen bahan ajar tambahan guna menunjang proses pembelajaran dan juga untuk memotivasi semangat belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Mandarin pada peserta didik kelas VIII A SMP Shafta Surabaya.

Rumusan Masalah

Sesuai uraian pendahuluan tersebut, dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan *handout* bahasa Mandarin sebagai suplemen bahan ajar pada peserta didik kelas VIII A SMP Shafta Surabaya?
2. Bagaimana kualitas pengembangan *handout* bahasa Mandarin sebagai suplemen bahan ajar pada peserta didik kelas VIII A SMP Shafta Surabaya ditinjau dari aspek :
 - a. Bagaimana kevalidan pengembangan *handout* bahasa Mandarin sebagai suplemen bahan ajar pada peserta didik kelas VIII A SMP Shafta Surabaya ?
 - b. Bagaimana keefektifan pengembangan *handout* bahasa Mandarin sebagai suplemen bahan ajar pada peserta didik kelas VIII Unggulan SMP Shafta Surabaya ?
 - c. Bagaimana kepraktisan pengembangan *handout* bahasa Mandarin sebagai suplemen bahan ajar pada peserta didik kelas VIII A SMP Shafta Surabaya ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan proses pengembangan *handout* bahasa Mandarin sebagai suplemen

- bahan ajar pada peserta didik kelas VIII A SMP Shafta Surabaya.
2. Untuk menguji kualitas dalam pengembangan *handout* bahasa Mandarin sebagai suplemen bahan ajar pada peserta didik kelas VIII A SMP Shafta Surabaya yang ditinjau dari aspek :
 - a. Menemukan kevalidan *handout* bahasa Mandarin sebagai suplemen bahan ajar pada peserta didik kelas VIII A SMP Shafta Surabaya.
 - b. Mendeskripsikan keefektifan *handout* bahasa Mandarin sebagai suplemen bahan ajar pada peserta didik kelas VIII A SMP Shafta Surabaya.
 - c. Menemukan kepraktisan *handout* bahasa Mandarin sebagai suplemen bahan ajar pada peserta didik kelas VIII A SMP Shafta Surabaya.

1. *Handout* berbentuk media cetak dalam ukuran kertas A4.
2. *Handout* dicetak berwarna
3. *Handout* berisi tentang materi 你家的电话号码是多少? nǐ jiā de diànhuà hàoma shì duōshao? (Berapa nomor telepon rumahmu?) materi ini dipilih karena disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan pada kelas VIII A
4. *Handout* dilengkapi dengan gambar untuk membantu siswa memahami materi.
5. Susunan penyajian *handout* terdiri dari 3 komponen utama, antara lain: a) pendahuluan yang terdiri dari kompetensi dasar, indikator, dan materi pokok. b) isi yang terdiri dari materi dan soal. c) pelengkap terdiri dari sekilas info yang menyempurnakan komponen *handout*.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoretis
Secara teoretis, Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a) Diharapkan menjadi suplemen bahan ajar yang kreatif dan menarik dalam pembelajaran bahasa Mandarin
 - b) Suplemen bahan ajar *handout* bahasa Mandarin ini dapat dikembangkan dan bisa menciptakan suplemen bahan ajar yang lain
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peserta didik
Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar lebih mudah memahami dan mengerti materi mata pelajaran Bahasa Mandarin
 - b) Bagi pengajar
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengajar dalam mengajarkan materi mata pelajaran Bahasa Mandarin
 - c) Bagi Peneliti lain
Penelitian ini sebagai bekal bagi peneliti untuk menjadi guru yang kreatif dan professional

Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik produk yang akan dikembangkan. Adapun spesifikasi produk *handout* bahasa Mandarin adalah sebagai berikut :

Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, peneliti akan menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Pengembangan *Handout* Bahasa Mandarin sebagai suplemen Bahan Ajar untuk Peserta Didik Kelas VIII A SMP Shafta Surabaya”. Adapun penjelasannya adalah :

1. Pengembangan
Adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran yang terdiri dari beberapa proses, dan untuk menguji kualitas suatu produk dari aspek kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan.
2. *Handout*
Handout adalah salah satu bahan ajar yang ringkas dengan dan bersumber dari beberapa literatur yang relevan dengan kompetensi yang akan diajarkan.
3. Bahan ajar
Bahan ajar adalah suatu bahan yang dapat digunakan sebagai alat untuk membantu pangajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis.

Batasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan .
2. Penelitian dilakukan di SMP Shafta Surabaya, pada kelas VIII tahun 2018.
3. *Handout* Bahasa Mandarin hanya digunakan sebagai suplemen bahan ajar pada materi 你家的电话号码是多少? nǐ jiā de diànhuà hàoma shì duōshao?

KAJIAN PUSTAKA

Depdiknas (2008:6) mengemukakan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Menurut Pannen (2011) dalam Prastowo (2015:17) bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Majid (2011:74) menjelaskan bahwa bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran baik berupa bahan tertulis maupun bahan yang tidak tertulis. Prastowo(2015:17) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan komponen pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar bagi siswa dan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Bahan ajar juga memiliki beberapa karakteristik, menurut Lestari (2013:2) karakteristik bahan ajar yaitu :

- a. *Self instructional* yaitu bahan ajar membuat siswa mampu mempelajari sendiri bahan ajar yang sedang dikembangkan. Oleh karena itu, di dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas dan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.
- b. *Self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.
- c. *Stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- d. *Adaptif* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki dapat menyesuaikan terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- e. *User friendly* yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik bahan ajar yaitu mampu membantu peserta didik dalam mempelajari sendiri suatu materi, bahan ajar harus mencakup keseluruhan materi tanpa membutuhkan bahan ajar pelengkap yang lain, selain itu bahan ajar juga harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi dan dapat menjadi sahabat yang membantu bagi pemakainya.

Prastowo (2015:40) mengemukakan bahwa menurut bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu antara lain:

- a. Bahan cetak (*printed*)
Kemp dan Dayton (1980) dalam (Prastowo, 2015) menjelaskan bahan cetak adalah sebuah bahan yang dicetak dalam kertas yang digunakan untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi, contohnya *handout*, buku modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet wallchart, foto atau gambar, dan model atau maket.
- b. Bahan ajar dengar atau program audio
Semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat didengar oleh seseorang, contohnya, kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audiovisual)
Segala bentuk bahan yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial, contohnya, *video compact disk* dan film.
- d. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*)
Kombinasi dari dua atau lebih media, yang dimanipulasi oleh penggunaanya untuk mengendalikan suatu perintah dari suatu presentasi, contohnya, *compact disk interactive*.

Handout merupakan salah satu contoh bahan ajar cetak yang mana telah dijelaskan oleh Kemp dan Dayton (1980) dalam (Prastowo, 2015:79). Bahan cetak adalah sebuah bahan yang dicetak dalam kertas yang digunakan untuk keperluan pembelajaran dan penyampaian informasi, contohnya *handout*, buku modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet wallchart, foto atau gambar, dan model atau maket.

Menurut Prastowo (2015:79), *handout* merupakan bahan pembelajaran yang ringkas, praktis, dan ekonomis. *Handout* diberikan kepada peserta didik untuk memudahkan peserta didik mengikuti proses belajar mengajar. *Handout* bersumber dari beberapa literatur yang sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang akan diajarkan kepada peserta didik. Untuk menyusun *handout* dapat diperoleh dari berbagai macam cara, seperti mengunduh dari internet atau menyadur dari sebuah buku.

Depdiknas (2008:12) mengemukakan *handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh pengajar untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. *Handout* biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang akan diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang akan dikuasai oleh peserta didik, *handout* dapat diperoleh dengan berbagai macam cara antara lain, mengunduh dari internet dan menyadur dari sebuah buku. *Handout* merupakan bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang pendidik untuk memperkaya pengetahuan peserta didik (Majid, 2011:175)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *handout* adalah bahan ajar berbentuk cetak, yang digunakan pengajar sebagai bahan ajar tambahan untuk memperkaya pengetahuan dan memudahkan peserta didik mengikuti proses belajar mengajar, *handout* bersumber dari beberapa literatur yang relevan dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang akan dikuasai oleh peserta didik.

Menurut Prastowo(2015:85), langkah-langkah penyusunan *handout* sebagai berikut :

- a. Lakukan analisis kurikulum
- b. Tentukan judul *handout* dan sesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang akan dicapai.
- c. Kumpulkan referensi sebagai bahan penulisan
- d. Dalam menulis, usahakan agar kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang.
- e. Evaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang.
- f. Perbaiki *handout* sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan.
- g. Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi *handout*.

Dari definisi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa untuk menyusun *handout* yang benar terlebih dahulu harus mengerti kurikulum yang relevan dengan materi yang akan diajarkan, kemudian mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan, lalu menulis *handout* dengan menggunakan kalimat yang singkat dan jelas, dan yang terakhir melakukan evaluasi dan perbaikan jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada *handout*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Pengembangan *Handout* Bahasa Mandarin sebagai Suplemen Bahan Ajar untuk Peserta Didik Kelas VIII A SMP Shafta Surabaya” ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau biasa disebut *Research and Development*. Pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut(Sugiyono, 2011:297).

Menurut Sugiyono (2016:9) penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam penelitian ini dilakukan pengembangan *handout* Bahasa Mandarin. Pelaksanaan penelitian ini dengan menguji cobakan *handout* Bahasa Mandarin sebagai suplemen bahan ajar yang telah dikembangkan.

Pengembangan *handout* Bahasa Mandarin ini menggunakan jenis pengembangan model *ADDIE* (*Analysis – Design – Develop – Implementation – Evaluation*) yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda dalam (Pribadi, 2011:98), model ini dipilih karena model *ADDIE* memiliki sifat umum dan fleksibel, artinya dapat digunakan baik untuk pengembangan model pembelajaran maupun pengembangan perangkat pembelajaran dan setiap langkahnya memuat kegiatan pengembangan yang dapat disesuaikan dengan karakteristik penelitian.

Subjek penelitian ini menggunakan peserta didik kelas VIII A SMP Shafta Surabaya. dengan jumlah keseluruhan 31 peserta didik. Peneliti menggunakan peserta didik kelas VIII A SMP Shafta Surabaya karena adanya keluhan dari para siswa tentang bahan ajar yang digunakan belum mencakup keseluruhan materi yang seharusnya disampaikan.

Proses pengembangan pada penelitian ini menggunakan kelima tahapan pada model pengembangan *ADDIE*. Tahapan analisis digunakan untuk analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Mandarin pada peserta didik tingkat SMP. Tahapan desain digunakan untuk merancang sebuah produk yang diusulkan, desain disesuaikan dengan hasil analisis yang akan didapat, desain ini juga mencakup tentang penyusunan RPP dan penyusunan soal *pretest* dan *posttest*. Pada tahapan pengembangan ini peneliti menyiapkan materi dan *handout* bahasa Mandarin yang telah didesain, untuk divalidasi kepada ahli materi dan ahli desain mengenai kelayakan produk untuk diuji coba dalam pembelajaran bahasa Mandarin di kelas sehingga didapat saran untuk memperbaiki *handout* bahasa Mandarin sebelum diuji coba di lapangan. Kemudian pada tahap Implementasi *handout* diujicobakan kepada peserta didik untuk menguji keefektifan dan kepraktisan *handout* bahasa Mandarin. Tahapan evaluasi telah dilakukan pada tahapan pengembangan dan tahapan implementasi yaitu berupa validasi, tes, observasi dan angket.

Telah disebutkan bahwa dalam penelitian ini data diperoleh dari validasi, tes, observasi, angket serta dokumentasi sebagai bukti penguat penelitian. Validasi terdiri dari dua macam, yaitu validasi materi dan validasi desain. Penelitian ini menggunakan cara penelitian *pre-*

experimnetal design (Yusuf, 2014:78) dan memilih *one-group pretest-posttest design* yang hanya melakukan sekali *pretest-posttest*. Observasi yang dilakukan pada aktivitas pembelajaran pada peserta didik yang diberi penilaian oleh Wakil Kepala Sekolah SMP Shafta Surabaya dan juga oleh observer. Angket kebutuhan dan respon peserta didik diterapkan pada analisis kebutuhan dan respon peserta didik. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan *handout* bahasa Mandarin sebagai suplemen bahan ajar pada peserta didik kelas VIII A SMP Shafta Surabaya.

Kemudian data dianalisis dengan dua teknik yaitu skala pengukuran sikap yang disesuaikan dengan skala *likert* modifikasi untuk pengukuran validasi, observasi dan angket. sedangkan uji t-test digunakan untuk mengukur hasil *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan telah menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu proses pengembangan dan kualitas *handout* bahasa Mandarin. Adapun penjelasan hasil penelitian dan pembahasan *handout* bahasa Mandarin sebagai berikut:

Hasil Penelitian

a. Proses Pengembangan *Handout* Bahasa Mandarin
Proses pengembangan model ADDIIE terdiri dari lima tahapan, yaitu Analisis, desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Adapun tahapan-tahapan pengembangan yang telah dilakukan dalam *handout* bahasa Mandarin, sebagai berikut :

Tahapan analisis kebutuhan mengambil subjek yaitu peserta didik kelas VIII A SMP Shafta Surabaya, yang mana karakter peserta didik yang aktif, dan minat peserta didik yang besar dalam mempelajari bahasa Mandarin, akan tetapi peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima materi dikarenakan terbatasnya bahan ajar yang digunakan. Untuk mengetahui kebutuhan peserta didik peneliti membagikan angket kebutuhan peserta didik. Hasil angket kebutuhan peserta didik menunjukkan bahwa 90% peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Mandarin dan 10% peserta didik tidak. 97% peserta didik merasa lelah dan bosan ketika diminta untuk menyalin materi dari papan tulis, sedangkan yang 3% merasa tidak. Mereka berpendapat bahwa bahan ajar yang digunakan selama ini tidak mudah dipahami penjelasannya dan tidak mencakup keseluruhan materi hal ini diketahui berdasarkan data yang diperoleh 94% peserta didik merasa bahan ajar tidak mudah dipahami dan 97% menjawab bahan ajar tidak mencakup keseluruhan materi hanya 6% yang menjawab bahwa bahan ajar mudah dipahami serta 3% peserta didik

bahan ajar telah mencakup keseluruhan materi. 97% peserta didik merasa bosan dengan bahan ajar yang digunakan selama ini, sehingga menurut mereka perlu diadakan bahan ajar tambahan untuk pembelajaran berdasarkan data yang diperoleh bahwa 97% peserta didik menjawab bahan ajar pembelajaran bahasa Mandarin perlu ditambah, hanya 3% yang menjawab tidak perlu ditambah.

Tahapan desain peneliti menyusun RPP, soal *pretest* dan *posttest* dan juga membuat bahan ajar *handout* bahasa Mandarin untuk divalidasi oleh ahli desain dan ahli materi.

Pada tahapan pengembangan, peneliti menyiapkan materi dan *handout* bahasa Mandarin yang telah didesain untuk divalidasi oleh ahli materi dan ahli desain. Untuk validasi materi divalidasi oleh dosen ahli materi bahasa Mandarin Unesa yaitu Galih Wibisono, BA,M.Ed. Selanjutnya, *handout* bahasa Mandari divalidasi oleh dosen dari jurusan jurusan Seni Rupa Unesa sebagai validator ahli desain yaitu Drs. Wayan Setyadarma, M.Pd.

Pada tahapan Implementasi peneliti melakukan pembelajaran bahasa Mandarin pada peserta didik SMP Shafta Surabaya kelas VIII A dengan menggunakan *handout* bahasa Mandarin yang dilaksanakan pada tanggal 11-18 September 2018. Para siswa antusias belajar bahasa Mandarin dengan menggunakan *handout* bahasa Mandarin. Para siswa mengaku senang dan lebih mudah memahami materi pelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan bahan ajar tambahan *handout* bahasa Mandarin.

Pada tahapan evaluasi yang dilakukan berupa pelaksanaan uji kompetensi dalam bentuk *pretest* dan *posttest* . Soal *pre test* dibagikan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan *handout* bahasa Mandarin, kemudian setelah peserta didik melakukan pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan *handout* bahasa Mandarin, peserta didik mengerjakan soal *post test*.

a. Kualitas *Handout* Bahasa Mandarin

Kualitas *handout* bahasa Mandarin dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu aspek kevalidan, aspek keefektifan dan aspek kepraktisan. Adapun penjelasan mengenai tiga aspek tersebut sebagai berikut:

1) Aspek Kevalidan

Aspek kevalidan diperoleh melalui validasi materi dan validasi desain. Aspek kevalidan diukur menggunakan skala pengukuran kemudian disesuaikan dengan skala *likert* yang telah dimodifikasi. Adapun penjelasan aspek kevalidan sebagai berikut :

a) Validasi Materi

Hasil penilaian validasi materi diukur menggunakan skala sikap dan memperoleh hasil sebesar

76% , kemudian disesuaikan dengan skala *likert* sehingga hasil tersebut menyatakan bahwa materi valid untuk digunakan.

b) Validasi Desain

Hasil penilaian validasi desain dianalisis menggunakan skala pengukuran sikap sehingga memperoleh presentase sebesar 89% , kemudian disesuaikan dengan skala *likert* yang menyatakan bahwa desain sangat valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin.

2) Aspek Keefektifan

Aspek keefektifan diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dan observasi kegiatan pembelajaran peserta didik. Adapun penjelasan hasil aspek keefektifan, sebagai berikut :

a) *Pretest-Posttest*

Pretest dilakukan sebelum penggunaan *handout*, sedangkan *posttest* dilakukan setelah penggunaan *handout* bahasa Mandarin dalam proses pembelajaran. Hasil dari *pretest-posttest* diperoleh peningkatan hasil tes yaitu rata-rata *pretest* sebesar 44,32% dan rata-rata *posttest* sebesar 88,16% kemudian, data dianalisis menggunakan uji t-test dan diperoleh hasil perbandingan t_{score} dan $t_{signifikasi}$ yakni $t_{score} < t_{signifikasi} = 1,5 < 5,08$.

b) Observasi Aktivitas Peserta Didik

Penilaian observasi aktivitas peserta didik diberikan oleh Siti Khodijah, S.Ag Wakil Kepala Sekolah SMP Shafta Surabaya. Adapun hasil penilaian observasi aktivitas peserta didik dianalisis menggunakan skala pengukuran sikap sehingga memperoleh presentase sebesar 82% kemudian disesuaikan dengan skala *likert* yang menyatakan bahwa sangat efektif dalam penggunaannya pada pembelajaran bahasa Mandarin. Penilaian observasi aktivitas peserta didik juga diberikan oleh observer yaitu Rizha Fauziana. Hasil penilaian observasi aktivitas peserta didik dianalisis menggunakan skala pengukuran sikap sehingga memperoleh presentase sebesar 84% kemudian disesuaikan dengan skala *likert* yang menyatakan sangat efektif dalam penggunaannya pada pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

Kemudian kedua hasil observasi dihitung rata-ratanya sehingga memperoleh presentase 83%, kemudian disesuaikan dengan skala *likert* yang menyatakan *handout* bahasa Mandarin sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada peserta didik kelas VIII A SMP Shafta Surabaya.

3) Aspek Kepraktisan

Aspek kepraktisan diperoleh dari hasil angket respon peserta didik. Berdasarkan hasil angket respon peserta didik, dapat diketahui bahwa hasil uji coba *handout* bahasa Mandarin sebagai suplemen bahan

ajar memberikan dampak positif. Hal tersebut dapat dilihat dari perhitungan presante sebesar 83%. Kemudian disesuaikan dengan skala *likert* yang menyatakan *handout* bahasa Mandarin sangat praktis untuk digunakan. Hasil angket respon peserta didik didukung oleh dokumentasi *foto* kegiatan aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

Pembahasan

Penelitian *Pengembangan Handout Bahasa Mandarin sebagai Suplemen Bahan Ajar untuk Peserta Didik Kelas VIII A SMP Shafta Surabaya* merupakan penelitian pengembangan dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Penelitian ini menggunakan kelima tahapan pada model ADDIE namun tidak dikembangkan secara masal karena keterbatasan tenaga dan dana.

Kualitas *handout* bahasa Mandarin dapat dilihat melalui tiga aspek kevalidan yang diperoleh dari validasi materi memperoleh 76% dan validasi desain memperoleh 89%, aspek keefektifan yang diperoleh dari hasil perbandingan t_{score} dan $t_{signifikasi}$ yakni $t_{score} < t_{signifikasi} = 1,5 < 5,8$ dan hasil observasi aktivitas peserta didik memperoleh 83% , dan aspek kepraktisan diperoleh dari angket respon peserta didik yang memperoleh presentase sebesar 83%.

PENUTUP

Simpulan penelitian adalah (1) proses pengembangan *handout* bahasa Mandarin telah dilaksanakan namun belum diproduksi secara masal karena terbatasnya tenaga dan materi; (2) kualitas *handout* bahasa Mandarin diungkap melalui aspek kevalidan materi sebesar 76% dan kevalidan desain sebesar 89%; aspek keefektifan ditemukan melalui hasil tes dengan perbandingan t_{score} dan $t_{signifikasi}$ yaitu $t_{score} < t_{signifikasi} = 1,5 < 5,8$ hasil observasi aktivitas peserta didik diperoleh persentase sebesar 83% yang berarti bahwa buku *handout* bahasa Mandarin sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin; aspek kepraktisan diperoleh dari hasil angket respon peserta didik dengan hasil presentase sebesar 83% Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yakni dengan memperbanyak tema dan materi penunjang untuk penyusunan *handout* bahasa Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreans, Mario. 2010. *Cara Cepat dan Praktis Belajar Bahasa Mandarin*. Jakarta : Gagas Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Depdiknas.

Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang. Akademia Permata.

Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mintowati, Maria. 2017. *Pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah: Pendekatan dan Metode Alternatif*. *Cakrawala Mandarin*, 1-10.

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.

Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutami, Hermina. 2007. *Kekhasan Pangajaran Bahasa Mandarin di Indonesia*. *Wacana*, 222-237

Yusuf, Muri A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana

———. 2010. *《当代中文》*, 北京: 华语教学出版社.